

## BAB II

### BIOGRAFI, KEPENYAIRAN, DAN KARYA-KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

#### 2.1 Biografi

Sapardi Djoko Damono dilahirkan di Solo, Jawa Tengah tanggal 20 Maret 1940 dari pasangan Sadyoko (almarhum, wafat tahun 1977) dan Sapariah (yang kini masih bermukim di Solo). Pendidikannya meliputi, SR Kraton "Kasatrian", Baluwarti, Solo; SMP Negeri II, Solo; SMA Negeri II, di Solo; kemudian melanjutkan ke jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, tamat tahun 1964. Pernah mendapat beasiswa studi di Universitas Hawaii (Honolulu) tahun 1970-1971, tepatnya pendidikan non gelar untuk mempersiapkan kurikulum mata kuliah dasar umum bidang Humaniora, selama satu setengah tahun.

Pada tahun 1989, Sapardi menyelesaikan program

doktornya dengan predikat sangat memuaskan di Universitas Indonesia, Disertasi program doktornya berjudul "Novel Jawa Tahun 1950-an: Telaah Fungsi, Isi, dan Struktur", dibawah bimbingan Prof.Dr.Harsya W. Bachtiar dan co Promotor.Prof. Dr. Haryati Soebandio.

Riwayat pekerjaan Sapardi adalah sebagai berikut: pada tahun 1964-1968, dosen tetap, pendiri, dan ketua jurusan Bahasa Inggris, IKIP Malang cabang Madiun; tahun 1968-1973, dosen tetap di fakultas Sastra-Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang; tahun 1974-sekarang, dosen tetap Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia; tahun 1979-1982 pembantu Dekan III, Fakultas Sastra Universitas Indonesia; tahun 1991-sekarang, Pembantu Dekan I, Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Selain menjadi tenaga pengajar atau dosen, Sapardi juga aktif dalam organisasi profesi, antara lain: Ketua umum HISKI (Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia); sebagai anggota HPBI (Himpunan Pembinaan Bahasa Indonesia); anggota KITLV (*Koninklijk Instituut Voor Taalland, en Volkenkunde*).

Sapardi juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang berskala nasional maupun internasional. Kegiatan yang berskala nasional yaitu; tahun 1973-1980,

Direktur Pelaksana "Yayasan Indonesia", Jakarta; tahun 1973-1994, Redaksi Majalah Sastra *Horison*, Jakarta; tahun 1975-kini, Sekretaris "Yayasan Dokumen Sastra H.B. Jassin", Jakarta; tahun 1977-1979, anggota Dewan Kesenian Jakarta; tahun 1983-kini, anggota Redaksi *Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia*, Jakarta; tahun 1987-kini anggota "Badan Pertimbangan Perbukuan *Balai Pustaka*", Jakarta; tahun 1987-kini, Sekretaris "Yayasan Lontar", Jakarta; tahun 1988, Ketua Pelaksanan "Pekan Apresiasi Sastra '88", Depdikbud, Jakarta; tahun 1994-kini, anggota Redaktur Majalah Kebudayaan *Kalam*, Jakarta.

Kegiatan yang berskala internasional yaitu; tahun 1976, menghadiri *Translation Workshop dan Poetry International*, Rotterdam, Negeri Belanda; tahun 1978, dalam rangka penerimaan *Cultural Award* dari Pemerintah Australia, menghadiri *Seminar on Literature and Social Change in Asia* di Australia National University, Canberra, dan menjadi panelis dalam festival Seni di Adelaide; tahun 1979, menghadiri *Biennale Internationale de Poésie* di Knokke Heist, Belgia; tahun 1978-kini, *Country editor* majalah *Tenggara, Journal of Southeast Asian Literature*, di Kuala Lumpur ; tahun 1982-kini, anggota Penyusun *Anthologi of Asean*

*Literature*, COCI, ASEAN; tahun 1988, dalam rangka *Kavita Asia*, menjadi panelis dalam *Discussion on Poetry and Asian Identity* dan menjadi anggota Komite Pendiri *Asian Poetry Centre* di Bharat, Bhavan, India.

## 2.2 Kepenyairan

Sapardi Djoko Damono mulai menulis puisi ketika ia masih duduk di bangku SMP tahun 1957. Namun saat itu ia mempergunakan bahasa Jawa, baru setelah menginjak bangku SMA ia menulis dengan bahasa Indonesia. Karya puisinya berbahasa Indonesia pertama kali dimuat di ruang kebudayaan *Mimbar Indonesia*, yang diasuh oleh H.B. Jassin, yang berjudul "Tangan Waktu".

Pengalaman-pengalaman semasa kecil merupakan objek penulisan puisi-puisinya. Walaupun sangat sulit mengisahkan pengalaman-pengalaman semasa kecil tersebut, namun dengan pengalaman itu tercipta kembali dalam puisi-puisinya, dengan kata-kata yang justru mendukung makna dan seolah kembali ia jalani. Selain itu, pengalaman yang bernuansa religius dan suasana hati juga merupakan objek yang sangat menyenangkan baginya, misalnya keharuan, kesepian, cinta, maut. Kata-

kata bagi Sapardi adalah segala-galanya dalam puisi, kata-kata tidak sekedar berperan sebagai alat yang menghubungkan pembaca dan penyair, seperti peran kata-kata dalam bahasa sehari-hari dan prosa umumnya. Tetapi sekaligus sebagai pendukung imaji dan penghubung antara pembaca dengan dunia intuisi penyair. Selain itu, yang utama adalah objek yang mendukung imaji. Ia selalu bermain dengan kata-kata untuk menghasilkan suatu makna yang dalam.

Waktu yang dibutuhkan Sapardi dalam penciptaan puisi relatif singkat. Sebab di sela-sela kesibukannya yang menumpuk, ia sering mendapat desakan yang sangat kuat untuk menulis. Desakan yang kuat ini merupakan pengalaman batinnya yang sudah mendalam dan tersembunyi di alam bawah sadarnya, sehingga puisi-puisi yang tercipta tanpa suatu paksaan atau suatu dorongan dari luar. Puisi yang dibuatnya dengan lebih cepat biasanya adalah puisi yang disukainya karena kehadirannya tidak terhambat oleh proses, berarti sudah sangat matang dan ada yang sangat mendesak untuk segera dikatakan.

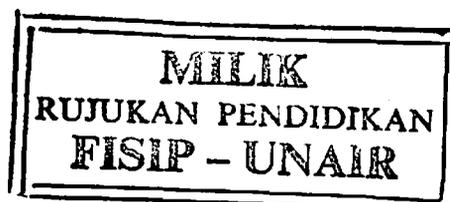
Selama lebih kurang tiga puluh tahun Sapardi menulis dan menjual puisi-puisinya, ia mengatakan belum mendapat untung banyak, bahkan mungkin merugi. Sebab jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli kertas, pita

mesin ketik, amplop, perangko, dan berbagai benda lain dalam rangka pengiriman puisi-puisinya ke media massa atau penerbitan lebih besar dari jumlah uang yang diterimanya dari penerbitan buku-buku puisinya.

Ia merasa berterima kasih kepada puisi karena dengan puisilah selama mendapat berbagai kemudahan yang tidak akan mungkin bisa didapatkan seandainya ia tidak menulis puisi. Hal ini tidak sepenuhnya diluar perhitungan. Sejak tahun 1957 ia menulis puisi sedikit demi sedikit, masyarakat mengenalnya sebagai penulis puisi atau penyair. Sebagai penyair itulah, ia tanpa modal sepeser pun bisa mengunjungi berbagai kota di Jawa, kemudian luar Jawa, dan luar negeri.

Kalau masyarakat, peminat sastra mengundang Sapardi untuk berbicara dalam seminar, sarasehan, atau membaca puisi, Sapardi lebih dikenal sebagai penyair dibandingkan sebagai dosen sebab masyarakat mengenalnya ketika namanya, puisinya, fotonya, tulisan-tulisannya termuat atau terpublikasi di koran atau majalah.

Hasil dari proses kepenyairannya antara lain tersebarnya puisi-puisinya di berbagai media misalnya: *Mimbar Indonesia*, *Horison*, *Basis*, *Konfrontasi*, *Budaya*, dan media sastra dan budaya di Malaysia; dan ter-cetaknya berbagai kumpulan puisinya. Puisi-puisi yang



ditulisnya antara tahun 1967-1968, dikumpulkan dalam satu buku atau kumpulan puisi *DukaMU Abadi*, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1969 di kota Bandung oleh temannya, Jaihan, seorang pelukis. Pada tahun 1974, ia menerbitkan kumpulan puisi dengan judul *Mata Pisau* dan *Aquarium*, yang saat ini kedua kumpulan puisi itu diterbitkan dalam satu kumpulan puisi dengan judul *Mata Pisau*. Pada tahun 1983, ia menerbitkan kumpulan puisi *Perahu Kertas* yang ditangani oleh PN. Balai Pustaka dan disusul kemudian pada tahun 1984 diterbitkan kumpulan puisinya *Sihir Hujan*, yang diterbitkan di Kuala Lumpur Malaysia. Sejumlah puisinya telah diterjemahkan ke bahasa Jepang, Perancis, Belanda, dan Inggris yang dimuat dalam berbagai bunga rampai dan majalah. Tahun 1994 diterbitkan kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni*.

### 2.3 Karya Tulis

Sapardi Djoko Damono selain dikenal sebagai penyair, ia juga dikenal sebagai sarjana sastra yang produktif dalam penulisan karya tulis. Baik dalam bentuk buku-buku asli, buku terjemahan, makalah.

Selanjutnya akan diuraikan hasil karya Sapardi tersebut.

Buku asli yang pernah ditulisnya, antara lain; *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978; *Novel Indonesia Sebelum Perang*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1979; *Kesustraan Indonesia Modern: Beberapa Catatan*, Jakarta: Gramedia. 1983; *Tifa Budaya* (editor bersama Kasianto), Jakarta: Leppennas. 1980; *Seni dan Masyarakat Indonesia* (editor bersama Edi Sedyawati), Jakarta: Gramedia. 1983; *Anthologi of Asean Literature* jilid 1 dan 2 (editor bersama Subagio Sastrawardoyo dan Kasim Achmat), Jakarta: COCI ASEAN. 1985. 1987 *Keterlibataan Sastra Indonesia*, Jakarta : FSUI. 1987.

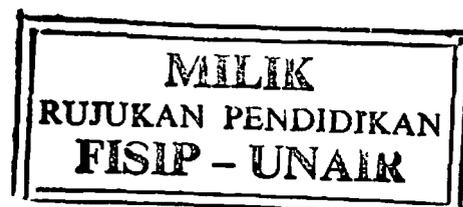
Karya-karya Sapardi yang berupa karya terjemahan, antara lain : *Lelaki Tua dan Laut* (novel Ernest Hemingway), Jakarta : Pustaka Jaya. 1973; *Daisy Manis* (novel Henry James), Jakarta: Pustaka Jaya. 1974; *Puisi Brasilia Modern*, Jakarta: Budaya Jaya. 1974; *George Seferis: Sepilihan Sajak*, Jakarta Budaya Jaya. 1976; *Puisi Cina Klasik*, Jakarta: Budaya Jaya. 1976; *Lirik Puisi Klasik*, Jakarta: Budaya Jaya. 1977; *Syakuntala* (Drama Kalidasa versi P.Lal), Jakarta: Pustaka Jaya. 1978; *Dimensi Mistik dalam Islam*

(Bannemarie Schimmel, diterjemahkan bersama Achadiati Ikram dkk), Jakarta : Pustaka Firdaus. 1985; *Bahasa, Sastra, dan Sejarah: Kumpulan karangan mengenai Masyarakat Pulau Roti* (James J. Fox), Jakarta: Djambatan. 1986; *And Suddenly the Night*, kumpulan sajak terjemahan dalam bahasa Inggris, Jakarta: 1988; dan beberapa antologi sajak dalam berbagai bahasa asing seperti *Contemporary Indonesia Poetry* (Brisbane: Queensland University Press, 1975) dan *Negen Moderne Indonesische Dichters* (Amsterdaam: Meulenhoff, 1979).

Tulisan-tulisan Sapardi juga ada yang berupa pengantar buku, yaitu pada "Kata pengantar" untuk *Godlob* (Kumpulan cerpen Danarto), Jakarta: Graffiti Pers. 1987, "Kata penutup" untuk *Aku Ini Binatang Jalang* (kumpulan sajak Chairil Anwar), Jakarta: Gramedia. 1987, "Kata Pengantar" untuk *Afrika yang Resah* (Okot p'Bitek) Jakarta: Obor. 1988.

Karya-karya Sapardi yang lain, berupa tulisan untuk makalah dan karangan lepas, antara lain: "Puisi Indonesia Mutakhir: Beberapa catatan ", makalah untuk pertemuan Sastra Asean, Jakarta. 1979: "Penyair, puisi, Pembaca", makalah untuk pertemuan kritikus dan sastrawan, Jakarta. 1982: "Sumbangan Sastra dalam Pengembangan Bahasa", makalah untuk Pertemuan Majalah

Bahasa Indonesia-Malaysia, Jakarta. 1983: "Sastra, Penerbit", dan Idiologi", makalah untuk Simposium Sastra Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 1984: "Novel dan Propaganda", makalah untuk pertemuan kritikus Sastra, Jakarta. 1984: "Dialek Jakarta dalam Sastra Indonesia ", makalah untuk Pertemuan Ilmiah tentang Kebudayaan Betawi, Jakarta, 1985: "Sastra Betawi dan sastra Indonesia", makalah dalam seminar Budaya Betawi, Jakarta . 1986; "Kedudukan Novel Populer dalam Sastra Indonesia", makalah untuk Pertemuan Pengarang *Femina*, Jakarta. 1987; " Konggres Kebudayaan I, II, dan III", makalah untuk Seminar Kebudayaan FSUI, Jakarta. 1987; "Sastra Indonesia dan Tradisi", makalah untuk Pertemuan Sastrawan Jakarta. 1986; "Fakta Sejarah dalam Sastra: Sebuah Problema Ekstern Sikalitas", makalah untuk Seminar Bahasa dan Sastra, Jakarta. 1987. "The Social Involvement of Indonesia Literature", majalah *Prisma*. 1977; "Kritik Sosial dalam Sastra Indonesia: Lebah tanpa Sengat", majalah *Prisma*. 1979; "Puisi Kita Kini", majalah *Prisma*. Oktober 1988.



#### 2.4 Penghargaan yang pernah diperoleh

Sapardi telah beberapa kali memperoleh penghargaan, di antaranya: dari majalah *Basis*, Sapardi memenangkan hadiah pertama lewat puisinya "Balada matinya Seorang Pemberontak" tahun 1963; kemudian pada tahun 1978, menerima *Cultural Award* dari Pemerintah Negara Australia; pada tahun 1983, memenangkan "Anugerah Puisi Putera" untuk bukunya *Sihir Hujan*. Penghargaan ini merupakan penghargaan antar bangsa tertinggi untuk buku puisi di Malaysia; pada tahun 1984, mendapat hadiah sastra dari Dewan Kesenian Jakarta untuk buku puisinya *Perahu Kertas*; dan pada tahun 1986, menerima "SEA Write Award", Hadiah Sastra ASEAN, dari Putra Mahkota Kerajaan Thailand, di Bangkok, serta hadiah Seni dari Pemerintah RI pada tahun 1990.

#### 2.5 Kumpulan Puisi *Perahu Kertas*

Kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko-Damono ini diterbitkan oleh PN. Balai Pustaka Jakarta pada tahun 1983. Jumlah halaman kumpulan puisi *Perahu Kertas* adalah lima puluh dengan merangkum empat puluh

dua judul puisi. Keempat puluh dua judul puisi tersebut adalah sebagai berikut: "Telinga, "Bunga, 1", "Bunga, 2", "Bunga, 3", "Ketika Menunggu Bis Kota, Malam-malam", "Kuterka Gerimis", "Kukirimkan Padamu", "Akulah si 'Telaga", "Pesta", "Air Selokan", "Lirik untuk Lagu Pop", "Angin, 1", "Angin, 2", "Angin, 3", "Cara Membunuh Burung", "Sudah Kutebak", "Tuan", "Yang Fana Adalah Waktu", "Kepompong itu", "Puisi Cat Air untuk Rizki", "Sajak Telur", "Tajam Hujanmu", "Gonggong Anjing", "Dua Peristiwa Dalam Satu Sajak Dua Bagian", "Di Sebuah Halte Bis", "Peristiwa Tadi Pagi", "Kisah", "Cermin, 1", "Cermin, 2", "Di Atas Batu", "Sihir Hujan", "Sajak Subuh", "Metamorfosis", "Hatiku Selembar Daun", "Seruling", "Tekukur", "Pesan", "Perahu Kertas", "Setangan Kenangan", "Benih", "Di Tangan Anak-anak", "Pertapa".

Puisi-puisi di atas hampir semuanya pernah dimuat di beberapa majalah, koran di Indonesia dan Malaysia sejak tahun 1975 sampai tahun 1982. (Sapardi Djoko Damono, 1983: 1-50; 1989:7-13)

## **BAB III**

# **ANALISIS STRUKTUR KUMPULAN PUISI PERAHU KERTAS**